

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL GANDRUNG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA II PURWOASRI TEGALDLIMO BANYUWANGI

Hurun Aini

ainihurun@gmail.com

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan : 1) Implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Purwoasri Tegaldlimo. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, wali murid, dan anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Tegaldlimo. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument utama yang dibantu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, berdasarkan observasi awal diketahui bahwa dari 14 anak 5 berkembang sesuai harapan dan 9 anak mulai berkembang, dan setelah dilakukan penelitian menunjukkan hasil bahwa kecerdasan kinestetik dari 14 anak usia 5-6 tahun, 9 anak berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak mulai berkembang. 2) faktor pendukung, kesiapan guru, adanya dukungan dari wali murid, serta bakat yang menunjang dan faktor penghambat, guru kurang maksimal dalam memberikan materi, minimnya persiapan guru, dan wali murid yang kurang mendukung.

Kata Kunci : Implementasi pembelajaran, Seni tari gandrung, Kecerdasan kinestetik.

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) Implementation of learning the art of traditional gandrung dance in an effort to improve the kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years, 2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of learning gandrung traditional dance in an effort to improve the kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years in RA Perwanida II Purwoasri Tegaldlimo. This type of research uses qualitative research methods with research subjects principals, teachers, parents, and students aged 5-6 years at RA Perwanida II Tegaldlimo. Data was collected using the methods of observation, interviews, and documentation. In conducting this research, the researcher is the main instrument assisted by observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation is carried out to explain the validity of the data using source triangulation. The results of this study indicate that: 1) The implementation of learning the art of traditional gandrung dance in an effort to improve the kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years, based on initial observations it is known that out of 14 children 5 developed as expected and 9 children began to develop, and after the research showed results that the kinesthetic intelligence of 14 children aged 5-6 years, 9 children developed very well, 2 children developed as expected and 3 children began to develop. 2) supporting factors, teacher readiness, support from parents, as well as talents that support and inhibit factors, teachers are less than optimal in providing material, lack of teacher preparation, and lack of support from parents.

Kata Kunci: *Implementation of learning, Gandrung traditional dance, Kinesthetic intelligence.*

PENDAHULUAN

Menurut Sujiono (2017: 6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Montessori dalam Zaman (2008: 8) menyatakan bahwa dalam perkembangan anak terdapat masa peka, yaitu suatu masa yang ditandai dengan begitu tertariknya anak terhadap objek atau karakteristik tertentu serta cenderung mengabaikan objek yang lainnya.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendiknas No 58 Tahun 2009 bahwa perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun

demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum. Artinya, masa usia dini adalah masa untuk membangun bangsa dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada dasarnya setiap anak cerdas dan memiliki cara untuk menjadi cerdas (Gardner dalam Musfiroh, 2008: 30). Setiap anak dilahirkan pasti memiliki lebih dari satu bakat. Kecerdasan sudah dimiliki manusia sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Musfiroh (2008: 1) berpendapat bahwa setiap anak di dunia ini mempunyai kecerdasan dengan tingkat yang berbeda, yang pada intinya setiap anak adalah cerdas, yang menjadi perbedaan ialah pada level dan indikator kecerdasan yang ditentukan, karena berbagai faktor rangsangan yang diberikan pada saat anak usia dini. Menurut Gardner seorang ahli pendidikan (pelopor munculnya teori *Multiple Intelligences*) membagi kecerdasan menjadi 9 yang meliputi (1) kecerdasan *verbal-linguistik*, (2) kecerdasan *logis-matematis*, (3) kecerdasan *visual-spasial*, (4) kecerdasan *musical*, (5) kecerdasan *kinestetik*, (6) kecerdasan *interpersonal*, (7) kecerdasan *intrapersonal*, (8) kecerdasan *naturalis*, (9) kecerdasan *eksistensial*. Setiap

kecerdasan dalam *Multiple Intelligences* memiliki indikator tertentu (Gardner dalam Musfiroh, 2008: 12).

Pandangan *multiple intelligences* melihat kecenderungan bergerak pada anak sebagai kecerdasan, dan disebut sebagai kecerdasan kinestetik. Hal ini berarti, mengembangkan kemampuan gerak atau kinestetik adalah merupakan suatu keharusan daemi pengembangan seluruh kecerdasan yang mungkin dimiliki anak. Dengan kata lain, stimulasi kecerdasan kinestetik wajib diupayakan oleh setiap pendidik anak usia dini (Musfiroh, 2008: 6). Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran seseorang dalam mengelola objek. Definisi dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna (Lwin dalam Suyadi, 2014: 132).

Campbell dkk (2002: 77-96) mengemukakan bahwa tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain “berbagai aktifitas fisik, berbagai jenis olah raga, modeling, dansa, menari, dan *body*

language”. Pembelajaran seni tari tradisional (Gandrung) merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menstimulasi serta meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, karena pembelajaran seni tari tradisional (Gandrung) termasuk media seni yang diungkapkan melalui gerakan tubuh, selain anak akan belajar menggerakkan seluruh anggota tubuh, anak juga akan mengenal tentang nilai keindahan kesenian tradisional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Astiti, dkk (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Gandrung Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kartini Banyuwangi Tahun 2015/2016” menyatakan bahwa dalam mengembangkan aspek perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Kartini melalui pembelajaran seni tari gandrung memiliki posisi sangat penting karena pembelajaran seni tari gandrung yaitu media seni yang diungkapkan melalui media gerakan tubuh. Namun yang perlu diketahui adalah bagaimana pembelajaran seni tari gandrung itu berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak. Sehingga perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik anak melalui pembelajaran seni tari gandrung.

Hasil observasi awal yang peneliti

lakukan pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Tegaldlimo yang berjumlah 14 anak, 11 anak perempuan dan 3 anak laki-laki, dari 14 jumlah keseluruhan terlihat 9 anak yang perkembangan kecerdasan kinestetik belum berkembang secara optimal. Pada awalnya untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, guru menggunakan kegiatan senam irama yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa permasalahan terhadap kemampuan kecerdasan kinestetik anak. Karena jika dilihat dari kemampuan anak, sebagian anak masih kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan musik, anak masih kesulitan dalam keseimbangan tubuh, kurang lincah dalam gerak serta sebagian anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki bahkan terdapat anak yang belum bisa mengikuti gerakannya.

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap penelitian ini, pelaksanaan implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung adalah sebuah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan seni tari sebagai media pembelajaran, tari gandrung dalam penelitian ini menggunakan tari gandrung yang sudah disederhanakan untuk anak usia 5-6 tahun. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu guru

menjelaskan dan memberikan contoh gerakan dalam tari gandrung tanpa iringan musik. Kemudian anak diminta untuk mengikuti setiap gerakan tari yang sudah dicontohkan oleh guru. Setelah selesai mencontohkan rangkaian gerak tari gandrung dan anak menirukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Moleong dalam Bogdan, dkk (2011: 5) penelitian kualitatif secara istilah ialah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menggunakan pendekatan deskriptif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat (Arikunto, 2002: 309).

Penelitian ini dilakukan pada awal semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dalam waktu kurang lebih empat bulan, yaitu mulai dari bulan April-Juli 2022 dan bertempat di RA Perwanida II Tegaldlimo dengan subjek penelitian adalah semua anak kelompok B usia 5-6 tahun yang terdiri dari 14 anak (3 laki-laki dan 11 perempuan) di RA Perwanida II Tegaldlimo. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara maupun dokumentasi yang telah dipaparkan, peneliti kemudian membahas dan menganalisis masalah yang sesuai dengan pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Tegaldlimo:

1. Implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik

Implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Tegaldlimo dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memfasilitasi anak dalam proses belajar dan disusun sebelum memulai kegiatan pembelajaran, seperti Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian, yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mengacu pada Permendikbud 146 tentang Struktur Kurikulum 2013 PAUD (Permendikbud, 2014:13).

Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk menentukan dan menyusun kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat dilaksanakan dengan merumuskan tujuan dan menentukan sumber serta cara bagaimana pembelajaran tersebut dapat sesuai dengan tujuannya. Tahap perencanaan pembelajaran di RA Perwanida II Tegaldlimo adalah guru menyiapkan RPPH. RPPH merupakan sebuah rencana kegiatan yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. RPPH dibuat untuk menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran supaya anak mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut adalah proses pelaksanaan pembelajaran seni tari tradisional gandrung di RA Perwanida II Tegaldlimo:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan RPPH.
- 2) Menyiapkan dan mengatur peralatan

yang akan digunakan, serta memastikan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan.

- 3) Menjelaskan materi pembelajaran tari kepada anak selama proses kegiatan tari berlangsung.
- 4) Diawali dengan gerakan pemanasan terlebih dahulu. Setelah dilakukan pemanasan, guru mulai menjelaskan dan memberikan contoh gerakan tari gandrung, dimulai dari gerakan permulaan/gerakan awal, dilanjut dengan gerakan inti, kemudian gerakan penutup. Anak menyimak, memahami, dan menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru.
- 5) Mengulang gerakan yang telah dicontohkan dengan tujuan agar anak-anak dapat mengingat kembali gerakan yang telah diajarkan.
- 6) Kegiatan terakhir adalah guru melakukan evaluasi.

c. Tahap Penilaian (Evaluasi)

Menurut Sudjana (2002:22-23) penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Penilaian atau evaluasi ialah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana pembelajaran yang

telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah tahap pelaksanaan selesai guru diwajibkan untuk mengevaluasi indikator aspek perkembangan yang sudah ditentukan dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru setiap hari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran tari, guru bertugas melakukan penilaian terhadap anak secara keseluruhan sesuai dengan aktivitas dan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran seni tari tradisional gandrung, guru melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberi penilaian terhadap perkembangan anak didik. Guru menilai sesuai indikator tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kecerdasan kinestetiknya, yaitu meliputi kelincahan gerak anak, keseimbangan tubuh, serta kemampuan anak untuk meniru gerakan.

Tabel 1

Keterangan hasil perkembangan anak

No	Hasil Penilaian	Keterangan
1.	BB	Belum berkembang, anak masih butuh bantuan guru/orang tua.
2.	MB	Mulai berkembang, anak mulai berkembang dengan sedikit bantuan guru/orang tua.

3.	BSH	Berkembang sesuai harapan, hasil yang diinginkan masih belum maksimal
4.	BSB	Berkembang sangat baik, tanpa bantuan guru/orang tua.

Tabel 2

Indikator tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan kinestetik

Aspek perkembangan	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan kecerdasan kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. • Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keseimbangan tubuh anak 2. Dapat meningkatkan kelincahan gerak anak. 3. Meningkatkan kemampuan anak untuk meniru gerakan.

Keterangan Indikator:

Indikator 1 : Meningkatkan keseimbangan tubuh anak

Indikator 2 : Dapat meningkatkan kelincahan gerak anak.

Indikator 3 : Meningkatkan kemampuan anak untuk meniru gerakan.

Hasil observasi peneliti dalam implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung di RA Perwanida II Tegaldlimo dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pertemuan 1 Minggu pertama pembelajaran seni tari tradisional gandrung menunjukkan bahwa dari 14 anak tersebut diketahui 5 anak berkembang sesuai harapan dan 9 anak mulai berkembang.
- b. Pertemuan ke dua perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Tegaldlimo menunjukkan bahwa terdapat 7 anak berkembang sesuai harapan dan 5 anak berkembang sangat baik.
- c. Deskripsi ke tiga perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Tegaldlimo menunjukkan bahwa 9 dari 14 anak menunjukkan berkembang sangat baik sedangkan 2 anak berkembang sesuai harapan dan 3 anak mulai berkembang.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Purwoasri Tegaldlimo telah

menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak hal ini dapat dilihat meningkatnya jumlah anak yang pada pertemuan awal hanya 5 anak berkembang sesuai harapan sedangkan 9 lainnya mulai berkembang dan pada pertemuan yang terakhir menunjukkan 9 anak berkembang sangat baik 2 anak berkembang sesuai harapan dan 3 lainnya mulai berkembang.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Tari Tradisional Gandrung Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik

Implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Tegaldlimo terlaksana dengan dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penelitian ini yakni kesiapan guru atau metode guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari gandrung adanya dukungan dari wali murid, serta bakat yang menunjang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Istiqomah selaku

kepala RA Perwanida II Tegaldlimo:

“Untuk faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran seni tari ini yaitu kesiapan guru atau metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan tari tersebut, tentang ketelatenan dan pemahaman guru dengan karakter masing-masing anak, karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda, adanya motivasi dan dukungan dari pihak wali murid dan yang terakhir anak mempunyai bakat” (Istiqomah, 13 April 2022).

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Faizatul selaku guru kelompok B:

“Kegiatan pembelajaran seni tari yang diajarkan di sini menggunakan tari gandrung yang memang sudah disesuaikan dengan usia anak 5-6 tahun, untuk gerakannya anak tidak dituntut harus seluwes penari aslinya, yang dimaksudkan agar anak tidak merasa kesulitan sehingga anak akan senang dan siap dalam mengikuti kegiatan tari, untuk itu guru harus benar-benar mempersiapkan gerakan yang akan diajarkan kepada anak, bagaimana metode guru dalam mengajar tari, dalam kegiatan ini anak-anak akan memperlihatkan bakat atau kemampuan dalam olah tubuhnya, selain itu motivasi dari orang tua selalu dibutuhkan agar kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat dan berkembang lebih baik lagi” (Faizatul, 14 April 2022).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun adalah kesiapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran tari, kemampuan guru dalam

memahami karakter setiap anak, adanya dukungan dari walimurid dan adanya bakat yang menunjang yang dimiliki anak.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada pula faktor yang akan menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun yakni seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ibu Faizatul :

“Faktor penghambat pada kegiatan pembelajaran seni tari tradisional gandrung ini adalah bila guru kurang mempersiapkan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan, kalau gurunya tidak siap, terus bagaimana dengan anaknya, selanjutnya ada wali murid yang kurang mendukung kegiatan ini, hal ini di karenakan mereka menganggap bahwa tari gandrung itu tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki anaknya” (Faizatul, 14 April 2022).

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun adalah guru tidak maksimal karena kurangnya persiapan guru dalam pembelajaran seni tari tradisional gandrung, dan adanya walimurid yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran seni tari tradisional gandrung.

PENUTUP

Implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Tegaldlimo dilakukan dengan 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian atau evaluasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun berkembang dengan baik, hal ini dapat ditunjukkan oleh antusias wali murid dan anak, selain itu dapat dilihat dari ke 14 anak sudah mulai mampu menunjukkan peningkatan dalam kecerdasan kinestetiknya.

Faktor Pendukung implementasi pembelajaran seni tari tradisional gandrung dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida II Tegaldlimo meliputi, kesiapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran seni tari gandrung, adanya dukungan dari wali murid, serta bakat yang menunjang. Sedangkan faktor penghambat meliputi, guru kurang maksimal dalam memberikan materi atau gerakan tari seperti ketika guru terkadang masih mengingat beberapa gerakan dalam tari gandrung tersebut, hal ini disebabkan karena kurangnya persiapan, dan faktor penghambat selanjutnya adalah adanya walimurid yang

kurang mendukung kegiatan pembelajaran seni tari tradisional gandrung.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Astiti, Mei Lisa, dkk. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Seni Tari Gandrung Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kartini Banyuwangi Tahun 2015/2016*. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)

Campbell, L. dkk. 2002. *Multiple Intelegence Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Musfiroh, Tadzkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendiknas No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

PERMENDIKBUD NO.137 Tahun 2014 Tentang Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Kecerdasan Kinestetik

Anak Usia 5-6 tahun.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2017. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Trimuliana, Ifina. 2021. Format Ceklis Pada Penilaian Anak. Direktorat Direktorat Pembinaan PAUD 2018 Tentang Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD.

<https://paudpedia.kemdikbud.co.id>

Zaman, Badru dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

